**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan integral.[[1]](#footnote-1)

Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan itu berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Dalam UUD 1945 Bab XIII, pasal 31 disebutkan bahwa (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.[[2]](#footnote-2)

Dalam pendidikan Indonesia yang berasaskan pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kepribadian bangsa, membina kewarganegaraan, serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa. Fungsi pendidikan ini harus betul-betul diperhatikan dalam rangka perencanaan tujuan pendidikan nasional.[[3]](#footnote-3)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pedidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghapal informasi; otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.[[4]](#footnote-4)

Setiap kegiatan belajar-mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambugan.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar-mengajar, keduanyan (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar-mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, serat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.[[5]](#footnote-5)

Dalam upaya untuk mencapai hasil yang optimal dari proses pembelajaran yang dilaksanakan maka diharapkan agar guru dapat memilih suatu metode yang akan diterapkan oleh guru dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, karena metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.[[6]](#footnote-6)

Anak adalah anugerah paling berharga dari Allah. Sebagai titipan atau amanah, orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sebagaimana hadits yang berbunyi:

عَنْ سَعِيْدِبْن المُسَيَّبْ عَنْ أبي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قاَلَ: كُلُّ مَوْلُوْدٍيُوْلَدُعَلَ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوَّدَانِهِ أوْيُنَصّرَانِهِ أَوْيُمَجّسَانِهِ (رواةاحمد)[[7]](#footnote-7)

Namun, tidak banyak orang tua yang memahami karakteristik tumbuh kembang anak mereka, tidak banyak orang tua yang memahami jika sejak dalam kandungan anak-anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan, sebagian besar orang tua kurang peduli dengan usia dini. Mereka membiarkan anak-anak tumbuh tanpa stimulus atau prilaku-prilaku khusus, yang sejatinya akan berguna bagi tumbuh kembang anak. Akibatnya, usia dini berlalu begitu saja, tanpa proses stimulus dan penggalian makna.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimilkli oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.[[8]](#footnote-8)

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana yang disiapkan masyarakat untuk membantu anak melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode masa anak akhir (6 – 12 tahun). Oleh karena itu, Sekolah Dasar tidak hanya memfasilitasi anak untuk mempelajari kemampuan dasar membaca, menulis dan menghitung, tetapi juga memfasilitasi anak agar dapat membaca, menulis dan menghitung, tetapi juga memfasilitasi anak agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan lainnya.[[9]](#footnote-9)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD/MI) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD /MI agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran di SD/MI sangat penting. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang bertumpu pada kemampuan dasar menulis juga perlu diarahakan pada tercapainya kemahirwacanaan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produkif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolog, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.[[10]](#footnote-10) Karena pada dasarnya setiap manusia dimuka bumi ini dianjurkan untuk selalu belajar, berusaha dan berlatih untuk mencapai apa yang tujuan hidup yang lebih. Sebagaimana penjelasan yang ada dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi.

Begitu besar peran menulis dalam kehidupan sehari-hari, menuntut para pengajar sebagai pendidik untuk dapat memajukan kemampuan menulis peserta didiknya, khususnya pengajar sebagai awal pendidikan, seorang pengajar harus memaksimalkan segenap kompetensi untuk mendukung kemampuan menulis anak.

Menulis merupakan dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan komunikasi secara tertulis. Komunikasi merupakan satu hal yang penting bagi manusia untuk tetap dapat bertahan hidup di lingkungan dan bermasyarakat. Tanpa komunikasi, maka manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Kemampuan menulis tersebut dimaksudkan untuk dapat memahami bahasa komunikasi. Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dan sangat besar fungsinya. Karena pentingnya menulis, maka hal tersebut diajarkan pada siawa di sekolah. Dengan belajar dan menulis, maka siswa akan dapat melakukan komunikasi dalam kehidupan sosialnya sehari-hari. Pentingnya kemampuan menulis bagi siswa menjadikan pembelajaran menulis menjadi pelajaran paling awal yang harus diikuti oleh siswa. Karena itu, pelajaran menulis permulaan dimasukkan dalam kuriklulum sekolah dasar pada kelas I. Namun demikian, adanya tuntutan jaman yang semakin canggih dan cepat, pelajaran menulis telah dikenalkan kepada peserta didik di TK/RA. Hal ini tentunya akan mempenagruhi kemampuan menulis permulaan siswa ketika masuk ke sekolah tingkat dasar.[[11]](#footnote-11)

 Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.[[12]](#footnote-12)

Berdasarkan penelitian dan diskusi dengan guru kelas yang dilakukan, diketahui nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IA masih beberapa belum tuntas/belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 6,5, kemampuan menulis permulaan di kelas IA MI Al Anshari Banjarmasin masih tergolong rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam menulis disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa adalah sebagian siswa tidak berasal dari TK/RA dan juga rendahnya motivasi belajar yang disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat. Kalau dibiarkan akan berdampak serius pada siswa dan pada prestasi belajarnya di semua mata pelajaran dimana semua pelajaran mempersyaratkan dapat menulis. Oleh karena itu maka siswa sangat perlu dimotivasi belajarnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang medukung materi yang di ajarkan, dan pada kondisi ini sangat medukung sekali strategi pembelajaran *picture and picture* yang digunakan dibandingkan dengan strategi yang lainya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu tentang: “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan strategi Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas 1 MI Al Anshari Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014 / 2015”*.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru maka dapat didentifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

1. Kurangnya kreatifitas guru terhadap pembelajaran karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat terhadap pembalajaran yang diajarkan.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis.
3. Kurangnya kemampuan guru untuk memotivasi siswa dalam menulis.
4. Guru hanya terpaku pada metode ceramah saja.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas IA MI Al Anshari Banjarmasin ?
2. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IA MI Al Anshari Banjarmasin dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas IA MI Al Anshari Banjarmasin ?
4. **Cara Pemecahan Masalah**

Untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA MI Al Anshari Banjarmasin Tahun pelajaran 2014/2015 maka strategi pembelajaran yang di gunakan *picture and picture*.

1. **Hipotesis Tindakan / Penelitian**

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, serta dapat meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas IA MI Al Anshari Banjarmasin Tahun 2014 / 2015.

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran agar meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan Strategi pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas 1A MI Al Anshari Banjarmasin,
2. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran Agar meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas 1A MI Al Anshari Banjarmasin,
3. Hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan startegi pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas 1A MI Al Ansahari Banjarmasin.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. **Bagi Guru**

Dapat menambah wawasan bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* dan menjadi bahan inspirasi untuk menentukan strategi-strategi yang lain dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

1. **Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Bagi Sekolah**

Bagi sekolah diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar mengajar di sekolah secara keseluruhan

1. **Sistematika Penulisan**

PTK ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, menfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang Pengertian Kemampuan, Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa, Pengertian Menulis Permulaan, Fungsi Menulis, Tujuan Menulis, Strategi *Picture and picture*, Pengertian Strategi *Picture and picture*, Langkah-langkah strategi *Picture and picture*, Kelebihan dan kelemahan strategi *picture and picture*, Materi Menulis Permulaan Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III metode penelitian, berisi tentang setting (waktu dan tempat penelitian), siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus dan pembahasan.

Bab V penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

1. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: PT. Rineka Cifta) h.22 [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-undang Dasar 1945 Bab 13 Pasal 31. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid* h.24 [↑](#footnote-ref-3)
4. Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2010) h. 63 [↑](#footnote-ref-4)
5. Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011) h. 8 [↑](#footnote-ref-5)
6. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3 [↑](#footnote-ref-6)
7. Barsiahannor, *Belajar dari Lukman Al-Hakim*, (Yogyakarta, Kota kembang, 2009), h.1 [↑](#footnote-ref-7)
8. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), h. 79 [↑](#footnote-ref-8)
9. Inggridwati Kunia, *Perkembangan belajar Peseta Didik*, ( Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007) h.8 [↑](#footnote-ref-9)
10. Henry Guntur tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung, Angkasa,1986) h.3-4 [↑](#footnote-ref-10)
11. Darmiyati zuhdi dan Budiasih, *Pendidikan* *Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah,* (Yogyakarta: PAS) h. 57 [↑](#footnote-ref-11)
12. Iskandarwassid, *Strategi pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 248 [↑](#footnote-ref-12)